

Penggunaan Instrumen dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah

Adinda Siti¹, Ainun Fadillah², Annisa Zahra³, Maharani⁴,
Siti Husna⁵, Vania Azarine⁶

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email Koresponden: azarineev@gmail.com

Abstract: *Instrumentation applications, which consist of tests and non-tests, are important tools used by guidance and counseling teachers to collect accurate data about students, which is then used to provide appropriate guidance. This research aims to explore the use of instrumentation applications in Guidance and Counseling (BK) services at schools. The method used in this research is a literature approach, collecting data from various scientific publications that are relevant to the research topic. The research results show that although instrumentation applications are very important in understanding students' needs and problems, many guidance and counseling teachers still face obstacles in their use, mainly due to a lack of understanding and adequate training. Important stages in implementing instrumentation applications include collection, planning, reporting, evaluation and follow-up. To provide effective guidance and counseling services, guidance and counseling teachers need to understand and be proficient in the use of instrumentation applications, which will help students realize their potential and solve the problems they face.*

Keyword : *The use of instrumentation, guidance and counselling service*

Abstrak : Aplikasi instrumentasi, yang terdiri dari tes dan non-tes, adalah alat penting yang digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan data akurat tentang peserta didik, yang kemudian digunakan untuk memberikan bimbingan yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan aplikasi instrumentasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan literatur, mengumpulkan data dari berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aplikasi instrumentasi sangat penting dalam memahami kebutuhan dan masalah siswa, banyak guru BK masih menghadapi kendala dalam penggunaannya, terutama karena kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai. Tahapan penting dalam penerapan aplikasi instrumentasi meliputi pengumpulan, perencanaan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut. Untuk memberikan layanan BK yang efektif, guru BK perlu memahami dan mahir dalam penggunaan aplikasi instrumentasi, yang akan membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Kata Kunci : aplikasi instrumentasi & layanan bimbingan konseling

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang didirikan untuk memberikan pendidikan kepada semua masyarakat agar dapat mendorong meningkatkan optimal setiap peserta didik. Setiap sekolah melaksanakan macam macam layanan oleh guru pengajar yang berkompeten di bidangnya masing- masing dengan harapan perkembangan yang optimal. Salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling, yang menawarkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, membantu siswa menangani masalah yang berkaitan dengan keluarga, karier, kehidupan sosial, dan agama mereka, dan sesuai mendukung potensi siswa dalam hal seksualitas mereka.

Penerapan BK di kelas merupakan komponen penting dari inisiatif pendidikan yang secara aktif mendukung pengembangan potensi siswa dalam hal keterampilan, minat, dan

kemampuan mereka. Layanan konseling diuraikan dalam Permendiknas No. 22/2006, yang berkaitan dengan persyaratan isi dan unit pendidikan dasar dan menengah. Beri peserta didik kesempatan untuk tumbuh dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuan mereka. Konselor di Departemen Pendidikan Nasional memfasilitasi atau melaksanakan program yang berkaitan dengan pengembangan profesional, kehidupan sosial, pembelajaran, dan masalah pribadi.

Pelayanan yang diberikan kepada peserta didik pastinya berbeda-beda sesuai dengan masalah dan kebutuhan dari setiap peserta didik, maka dari itu guru BK atau konselor harus dapat memperoleh informasi dari peserta didik seperti data identitas diri peserta didik, catatan hasil sekolah, atau informasi penting lainnya dari peserta didik tersebut. Untuk mendapatkan data informasi dari peserta didik tersebut guru BK menggunakan aplikasi instrumentasi. Aplikasi instrumentasi sendiri merupakan pengumpulan data dari peserta didik yang bersifat rahasia. Penggunaan instrumentasi BK merupakan upaya guru BK untuk membuat pekerjaannya transparan melalui pengukuran yang dilakukan dengan instrumen atau alat ukur tertentu (Tohirin, 2007). Baik tes maupun non-tes digunakan dalam aplikasi instrumentasi ini.

Pendidikan adalah salah satu aspek mendasar dari perkembangan individu dan sosial. Sekolah sebagai lembaga formal mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didiknya. elemen kunci di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dan mencapai potensi maksimalnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek akademik, sosial, emosional, dan layanan bimbingan dan konseling (BK). Konselor dan konselor sekolah berperan penting dalam memberikan layanan seperti konseling, dukungan emosional, dan bantuan perencanaan karir dan pengembangan pribadi. BK Peningkatan efektivitas pelayanan memerlukan pendekatan yang sistematis dan terukur. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan aplikasi pengukuran.

Aplikasi instrumentasi merupakan alat yang digunakan guru BK untuk mengumpulkan data penting tentang siswa secara rahasia dan terstruktur. Data ini mencakup informasi pribadi, catatan akademik, dan aspek lain yang berkaitan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling merancang program konseling yang lebih tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan individu setiap siswa (Tohirin, 2007). Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi instrumentasi dapat meningkatkan efektivitas pelayanan BK (Novianti, 2015), namun masih terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian

yang ada. Kesenjangan utama adalah kurangnya penelitian terperinci tentang cara menyesuaikan aplikasi instrumentasi dengan kebutuhan masing-masing pelajar.

Selain itu, penelitian sebelumnya belum mempertimbangkan bagaimana data yang dikumpulkan melalui aplikasi ini dapat digunakan secara efektif untuk merancang program konseling dan konseling yang lebih personal dan tepat sasaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih holistik dalam penggunaan aplikasi instrumen. Penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data dari siswa, tetapi juga menganalisis bagaimana data tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan program pengajaran dan bimbingan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana aplikasi pengukuran dapat diintegrasikan dengan teknologi lain seperti kecerdasan buatan untuk memberikan rekomendasi yang lebih baik guna memandu dan memberi saran kepada guru dalam mengatasi masalah siswa.

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah serta membantu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur dan memberikan solusi inovatif yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi untuk penelitian ini adalah pendekatan literatur, yang melibatkan pengumpulan data atau membaca publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.. Berdasarkan hal ini, tinjauan atau investigasi terhadap berbagai buku, jurnal, makalah (cetak dan elektronik), dan data atau sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Instrumentasi Tes

Instrumen tes adalah metodologi atau metode yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran yang bertujuan untuk mengukur berbagai unsur perilaku siswa. Kegiatan ini meliputi afirmasi, urutan tugas yang dapat diselesaikan oleh peserta tes, dan jenis pertanyaan lainnya. Yang termasuk kedalam instrumentasites yang dapat digunakan dalam Bimbingan dan Konseling yaitu :

Tes Psikologi merupakan instrumen penilaian standar yang secara obyektif didasarkan pada sampel perilaku. Tes psikologi tidak memiliki kriteria lulus atau gagal; Sebaliknya, hasil

setiap tes dinilai menggunakan data aktual. Tes kecerdasan ini mengukur kapasitas seseorang untuk kompetensi umum, sehingga membangun tingkat kecerdasan mereka. Sebagai alat penilaian psikologis, tes kecerdasan dapat melayani berbagai tujuan, seperti menawarkan informasi kepada siswa untuk membantu mereka menjadi lebih sadar diri, evaluatif diri, dan menerima diri sendiri. Tes Minat merupakan alat ukur yang dapat mengungkapkan reaksi individu terhadap suatu situasi, umumnya mencerminkan preferensi individu, pandangan tentang hal-hal yang disenangi individu tersebut.

Tes Kreativitas adalah tes yang dirancang untuk menilai kapasitas individu untuk menghasilkan konsep baru dan inventif. Setiap perangkat atau peralatan yang digunakan untuk memeriksa karakteristik, perilaku, atau atribut yang menunjukkan keunikan individu disebut tes kepribadian. Tes Prestasi belajar yaitu sebuah pengetesan standar yang ditargetkan untuk siswa, bukan hanya disatu atau dua peristiwa saja tetapi berkali kali selama mereka menjalani prpgram pendidikan. Tes Kesiapan Belajar adalah alat yang digunakan untuk menilai keadaan umum seseorang (aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik) serta kesiapan mereka untuk merespons atau menjawab sendiri dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran tertentu pada tahap awal kegiatan pembelajaran.

Pengertian Instrumentasi Non-Tes

Instrumentasi Non-Tes adalah instrumen pengukuran untuk mengumpulkan data yang luas. Ini menunjukkan bahwa instrumentasi non-tes dapat digunakan untuk mengevaluasi elemen emosi, psikomotorik, dan kognitif responden selain fitur kognitif mereka. Di antara alat non-tes yang tersedia untuk digunakan dalam konseling dan bimbingan adalah:

Wawancara adalah proses tatap muka di mana pewawancara dan orang yang diwawancarai terlibat dalam percakapan atau interaksi di mana pewawancara mengajukan pertanyaan mengenai topik yang telah direncanakan sebelumnya dan dinilai. Semua metode yang mencakup membuat rinci, metodis dicatat pengamatan disebut sebagai teknik observasi.

Seorang peneliti dapat mengamati peserta untuk belajar tentang perilaku nonverbal mereka, seperti partisipasi mereka dalam kegiatan atau program ekstrakurikuler. Kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai item yang dievaluasi untuk mengumpulkan data atau informasi. daftar cek masalah terdiri dari serangkaian pertanyaan di mana responden hanya perlu memilih respons yang benar (biasanya dalam bentuk kalimat pendek). Kegunaan instrumentasi tes dalam Bimbingan Konseling di sekolah Hasil dari aplikasi instrumentasi diperiksa, dievaluasi, dan digunakan untuk menghasilkan pedoman implementasi yang sesuai untuk layanan BK. Salah satunya adalah distribusi dan penempatan siswa di ruang kelas, serta distribusi dan penempatan keterampilan, minat, dan bakat di jurusan, kegiatan

ekstrakurikuler, dan pada tingkat pendidikan berikutnya, semua bergantung pada instrumentasi ini.

Oleh karena itu, untuk memfasilitasi terciptanya program layanan BK yang bersifat preventif, perkembangan, dan terapi, guru BK harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang klien mereka. Prayitno (2004), yang menegaskan bahwa hasil instrumentasi dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, sebagian atau seluruhnya, karena isi layanan yang akan atau sedang dilakukan, setuju dengan sudut pandang ini.

Menurut Tohirin (2007), informasi yang dikumpulkan melalui aplikasi instrumentasi harus menjadi landasan untuk merancang program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pentingnya Bimbingan dan Bimbingan Saran paling penting untuk memungkinkan anak-anak menyadari potensi mereka sepenuhnya adalah agar guru memahami dan mahir dalam penggunaan aplikasi pengukuran di kelas. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru BK terus menghadapi berbagai kesulitan ketika menggunakan aplikasi instrumen dalam kasus tertentu yang melibatkan banyak sekolah.

Karena temuan Sundari dan Satrio BW berasal dari lima sekolah menengah pertama, diketahui bahwa guru-guru BK masih kesulitan dengan kegiatan aplikasi instrumentasi. Hal ini terbukti dari temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa penguasaan aplikasi instrumentasi memiliki efisiensi paling rendah. merupakan komponen pelaporan dan pelaksanaan, khususnya 15%-16%, dan ketidakmampuan guru BK dalam menggunakan program instrumentasi karena latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, pengalaman yang kurang, dan pelatihan yang kurang memadai (Siti Sundari & Satrio, 2014). Penggunaan instrumen dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah Konselor dan siswa mendapat banyak manfaat dari penerapan instrumentasi, sehingga sangat penting bahwa guru BK memahami setiap langkah prosedur. Langkah-langkah dalam penggunaannya dirancang untuk memastikan bahwa alat tersebut bekerja dengan baik, bahwa kebutuhan dan masalah siswa terpenuhi, bahwa mereka dapat tumbuh sendiri, dan bahwa mereka dapat mencapai aktualisasi diri sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Berikut ini adalah beberapa langkah penerapan instrumentasi yang perlu dilakukan oleh instruktur atau konselor BK di sekolah:

Pengumpulan instrumen Pengorganisasian Dokumentasi

Penilaian Tidak dilakukan Manajer

Lalu menurut Tohirin tahapan aplikasi instrumentasi yaitu sebagai berikut :

Penyiapan instrument, dalam hal ini harus ada beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan oleh guru BK yaitu : Mengidentifikasi karakter siswa, melihat kesesuaian antara instrument dan

siswa, menyiapkan diri untuk mampu mengelola dan mengadminstrasikan instrument tersebut. Pengadminstrasian instrument, dalam tahap ini guru BK mengemukakan isi pokok, bentuk dan tujuan dari instrumentasi yang digunakan dan memberitahukan kepada siswa bagaimana hasil yang telah didapatkan

Pengelolaan dan pemaknaan jawaban responden dalam mengelola jawaban dari responden guru BK memiliki akses ke perangkat elektronik, seperti program komputer, berdasarkan tanggapan bahwa telah di dapatakann tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan. Penyampaian hasil instrument hasil instrument yang telah didapatkan harus dikomunikasikan oleh guru BK dengan sangat hati-hati; Dalam hal ini, pengiriman hasil instrumen harus menghormati prinsip kerahasiaan, yang berarti bahwa penerapan hasil instrumen ini tidak boleh dipublikasikan atau digunakan untuk konsumsi atau diskusi publik.

Penggunaan hasil instrument dari hasil penggunaan hasil instrument ini dapat digunakan sebagai perencanaan program bimbingan, penempatan penyaluran, sebagai isi layanan, tindaklanjutan, dan bagi upaya pengembangan.

Konstruksi Instrumen

Di atas fondasi bangunan, sebuah instrumen dibangun. Langkah pertama dalam merancang instrumen adalah meletakkan dasar teoritis, karena instrumen biasanya dikembangkan dari teori tertentu. Dalam sains, dasar teoritis diperlukan. Misalnya, jika kita ingin membuat instrumen uji minat, pertama-tama kita harus menentukan "teori siapa yang akan digunakan untuk mengembangkan instrumen". Pertama-tama kita harus mengidentifikasi teori minat yang benar-benar terukur, kemudian mempertimbangkan model atau alat ukur seperti apa yang akan dibuat, dan kemudian mempertimbangkan desain instrumen yang akan dibuat. Proses pembuatan alat ukur uji dan instrumen non-uji harus diikuti untuk membuat formulir tes.

Langkah keempat adalah membuat kisi-kisi. Untuk memfasilitasi pengembangan instrumen, kisi yang terdiri dari variabel, sub-variabel, indikator, sub-indikator, dan item pertanyaan atau pernyataan harus dibuat setelah teori diperoleh.

Membuat kisi adalah langkah pertama dalam prosedur untuk membangun instrumen uji dan non-uji, seperti yang diuraikan dalam Mamat (2013). Setelah akuisisi teori, kisi yang terdiri dari variabel, sub variabel, indikator, dan item pertanyaan atau pernyataan harus dibuat untuk membantu pembuatan instrumen. Struktur instrumen harus diputuskan, pilih apakah akan menggunakan tes, wawancara, atau format lainnya. Selanjutnya, Anda dapat memilih jenis pertanyaan atau pernyataan yang ingin Anda tanyakan, seperti deskripsi, skala, pilihan, atau lainnya. Ketiga, Anda dapat membuat kerangka kerja untuk menentukan teori mana yang akan

diuji. Keempat, Anda dapat menulis atau menyusun item sesuai dengan format yang telah Anda pilih.

Pemberian instrumen kepada para ahli di bidangnya terkait instrumen yang telah dikembangkan dilakukan setelah item dibuat sesuai dengan teori yang telah ditentukan dan dimasukkan ke dalam format yang telah ditentukan. Langkah kelima melibatkan peninjauan perumusan item instrumen oleh anggota staf lain (penilaian).

Validitas instrumen ditentukan oleh penilaian. Para profesional ini mengevaluasi dan memperhitungkan konten instrumen sejalan dengan batas-batas domain pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya dan pengungkapan yang akan dipublikasikan. Langkah keenam melibatkan revisi item instrumen berdasarkan temuan putusan. Para ahli juga mengevaluasi seberapa baik suatu instrumen mengukur konstruksi teoritis yang akan diuji. Bagian-bagian instrumen diperbaiki sesuai dengan saran setelah dievaluasi dan ditinjau oleh spesialis; Langkah ketujuh melibatkan penggandaan instrumen. Langkah kedelapan adalah ke lapangan (data collection), di mana instrumen dapat dikalikan sesuai kebutuhan untuk mempermudah pengumpulan data. Sediakan alat sok yang ingin Anda tampilkan.

Penerapan Aplikasi Instrumentasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi instrumentasi sangat penting bagi konselor dan siswa dalam hal kegunaan dan maksudnya. Selain itu, aplikasi yang salah mengakibatkan penilaian yang tidak akurat terhadap kebutuhan dan masalah siswa. Untuk itu, guru BK harus memahami setiap langkah proses aplikasi agar aplikasi instrumentasi berfungsi dengan baik, agar kebutuhan dan masalah siswa terpenuhi, agar mereka tumbuh secara mandiri, dan agar mereka mencapai aktualisasi diri sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dalam hal ini, sejumlah tahapan penerapan instrumentasi—yaitu, penumpulan, perencanaan, pelaporan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaksana instrumen—yang harus dikuasai oleh guru BK dan konselor di sekolah akan dibahas (Juftiar & Tamsil, 2013). Selain itu, Tohirin (2004) menguraikan fase penerapan instrumentasi.

Penyiapan Instrumen

Dalam hal mempersiapkan instrumen, guru BK memiliki beberapa hal untuk dipikirkan dan dipersiapkan: membiasakan diri dengan manual instrumen; mengenali kualitas siswa Anda; menentukan apakah instrumen dan siswa kompatibel; bersiap-siap untuk menjadi administrator instrumen; dan pengorganisasian aspek teknis dan administrasi.

Administrasi Instrumen

Poin utama yang dibuat oleh guru BK dalam hal ini adalah: bagaimana bekerja dengan instrumen tertentu, termasuk berapa banyak waktu yang harus dialokasikan; bagaimana

memproses jawaban responden; bagaimana menyampaikan hasil pengolahan kepada siswa; bagaimana hasilnya digunakan; dan apa yang perlu atau diharapkan oleh responden.

Menangani dan menganalisis tanggapan responden

Tanggapan dari responden dapat diproses baik secara manual maupun dengan bantuan perangkat teknologi seperti program komputer. Setelah diproses secara manual atau otomatis, informasi atau tanggapan dari responden diperiksa atau ditafsirkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelum tersedia untuk digunakan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling.

Pengiriman hasil instrumen

Hasil instrumen harus dikomunikasikan dengan sangat hati-hati. Kerahasiaan perlu diterapkan dengan benar. Tidak pantas menggunakan hasil aplikasi instrumentasi untuk konsumsi atau diskusi publik, juga tidak boleh dipublikasikan, terutama jika menyertakan nama siswa. Publik dapat mengakses dan secara bebas mendiskusikan hasil instrumentasi; Misalnya, mereka dapat disajikan atau didiskusikan di kelas tanpa menyebutkan nama apa pun atau memberikan informasi apa pun yang dapat dikaitkan dengan individu tertentu. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, hasil dari instrumen tertentu dapat diperhitungkan untuk menentukan apakah akan memanggil orang (siswa) sejalan dengan sifat dan prinsip nasihat dan konseling, yang disebut sebagai tidak.

Memanfaatkan instrumen menghasilkan

Hasil instrumen dapat digunakan untuk membuat program bimbingan, mengidentifikasi penerima layanan, menentukan isi layanan, melakukan tindak lanjut, dan merencanakan inisiatif pengembangan. banyak langkah atau metode yang terlibat dalam penggunaan aplikasi instrumentasi yang efektif tidak diragukan lagi merupakan bagian integral dari pemanfaatannya. Oleh karena itu, fase-fase ini perlu dipertimbangkan secara serius. Agar kegiatan aplikasi instrumentasi berhasil, guru BK, kepala sekolah, guru, TU, bahkan pemangku kepentingan sekolah lainnya harus membantu untuk memahami, mendukung, dan berkolaborasi satu sama lain.

Hal ini semakin diperkuat dengan latar belakang akademik guru BK, sebagaimana ditunjukkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2008), yang menyatakan bahwa minimal Sarjana Pendidikan (S-1) di bidang bimbingan dan konseling diperlukan untuk memenuhi syarat sebagai pendidik guru yang kompeten secara akademik. Kompetensi profesional, di sisi lain, adalah penguasaan teknik untuk menawarkan bimbingan dan konseling independen. Ini dikembangkan dan disempurnakan melalui penerapan kompetensi akademik yang diperoleh dalam pengaturan dunia nyata Pendidikan Profesi Konselor (PPK), yang berfokus pada

pengalaman dan keterampilan lapangan praktis, serta keberhasilan penyelesaian persyaratan untuk mendapatkan sertifikat profesional dalam bimbingan dan konseling dengan gelar Konselor, disingkat Konselor.

Meskipun merupakan tugas guru BK untuk menjelaskan dengan jelas pengisian instrumen, siswa juga berhak melakukannya. Nana dan Ibrahim (2011) menegaskan bahwa kecakapan guru BK dalam menjelaskan instrumen kepada siswa sangat penting, seperti halnya kemampuan mereka untuk mengklarifikasi instruksi atau cara mengisi kuesioner dengan benar—jika diperlukan, memberikan contoh kepada responden. Untuk mencegah responden bingung saat mengisi kuesioner, ini harus mutlak diperlukan. Prayitno (2006) membuat argumen serupa, menyatakan bahwa guru BK harus mahir dengan instrumen manual agar nantinya dapat memberikan penjelasan yang akurat dan tepat kepada responden.

Sesuai Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, jam kerja guru BK dihitung dengan perbandingan 1:(150-160), setara dengan jam kerja 24 jam. Hal ini diupayakan untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan aplikasi instrumentasi berjalan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan beban kerja guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan jam kerja guru BK. Dengan menggunakan satuan jam kinerja profesional BK, guru BK dapat menentukan jam kerjanya jika rasio tugas terhadap konseling mereka kurang dari 1:150. Secara khusus, terlibat dalam berbagai kegiatan profesional BK dan menyajikan bukti nyata dari tugas yang diselesaikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas utama dan penting bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada murid-muridnya adalah pemanfaatan aplikasi instrumentasi. Titik awal membantu siswa menyadari potensi pertumbuhan mereka dengan cara yang tepat dan otonom dengan memenuhi kebutuhan mereka dan menawarkan dukungan dalam pemecahan masalah. Dalam rangka memberikan pendampingan yang tepat, penelitian ini bertujuan untuk mencocokkan kemampuan dalam penggunaan instrumen, yang merupakan jendela untuk melihat banyaknya perbedaan masing-masing siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami langkah-langkah atau metode yang terlibat dalam mempraktikkan aplikasi instrumentasi. Contohnya termasuk administrasi instrumen, manajemen, perencanaan dan persiapan, dan pengumpulan. Kemudian, mengingat temuan penelitian tersebut, diharapkan lembaga pendidikan mengkaji kembali pelatihan yang telah diterima guru BK, mengikuti berbagai sesi pelatihan tentang penerapan instrumen secara manual dan komputerisasi, memperhatikan beban kerja yang

seharusnya, dan mengedepankan kolaborasi antar pemangku kepentingan, dimulai dengan Koordinator BK, Guru BK, Kepsek, Guru, Administrasi, Dinas Pendidikan, dan pihak terkait yang mungkin dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan dan memantau perkembangan dalam mendukung guru BK dalam menerapkan aplikasi instrumentasi dalam layanan bimbingan dan konseling. Ini akan memungkinkan implementasi dan penggunaan aplikasi instrumentasi yang efektif.

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah adalah bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk bakat, minat, dan kemampuan mereka. Berdasarkan Permendiknas No. 22/2006, BK. Selain memberikan instruksi tentang masalah pekerjaan, pembelajaran, sosial, pribadi, dan pengembangan diri, Kementerian BK memanfaatkan aplikasi instrumentasi yang dibagi menjadi dua: tes dan non-tes. Tes meliputi berbagai jenis seperti tes psikologi, intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kepribadian, prestasi belajar, dan kesiapan belajar. Non-tes meliputi wawancara, observasi, angket, dan daftar cek masalah. Aplikasi instrumentasi ini sangat penting untuk mengumpulkandata yang akurat tentang peserta didik sehingga guru BK dapat memberikan bimbingan yang tepat. Untuk membantu penempatan dan distribusi bakat, minat, dan kemampuan siswa, hasil aplikasi dinilai. Namun, banyak guru BK masih menghadapi kendala dalam menggunakan aplikasi instrumentasi, seperti kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai. Tahapan penting dalam penggunaan aplikasi instrumentasi meliputi koleksi instrument, perencanaan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut, serta penyiapan, pengadministrasian, pengelolaan, penyampaian hasil, dan penggunaan hasil instrument. Untuk memberikan layanan BK secara efektif, membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka, dan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah, guru BK harus mahir dalam penggunaan aplikasi instrumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi. (2021). Makalah kesiapan belajar instrumentasi tes. Diakses 26 Juni 2024.
- Chairunnisa, F. (2016). Pelaksanaan aplikasi instrumentasi di SMA Negeri se-abupaten Pati. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1).
- Dinata, M. P. (2018). Pelaksanaan aplikasi instrumentasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliandini Siregar, M. Pd. (2020). *Konseling Format Khusus*. Jakarta: AHLIMEDIA PRESS.
- Novianti, E. (2015). Penggunaan aplikasi instrumentasi dalam layanan BK. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 101–110.
- Prof. Dr. Yusrizal, M. P. (2020). *Tes hasil belajar*. Yogyakarta: Bandar Publishing.

Siti Sundari dan Satrio Budi Wibowo. (2014). Tingkat penguasaan aplikasi instrumentasi guru BK SMP di Kota Metro. Artikel.

Siti Sundari. (2014). Tingkat penguasaan aplikasi instrumentasi Guru BK. Artikel.

Sujadi, Eko. (2018). *Kode Etik Profesi Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumardi, M. (2020). *Teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar*. Jakarta: Deeppublish.